



Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Open Journal System Bagi Guru Bahasa Indonesia di MTs Se-Kota Cirebon

Tato Nuryanto¹, Itaristanti², Wahyu Hidayat³, Sylpia Ayuningrum⁴, dan Indrya Mulyaningsih⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

ABSTRACT

TRAINING AND ASSISTANCE IN WRITING SCIENTIFIC ARTICLES BASED ON THE OPEN JOURNAL SYSTEM FOR INDONESIAN LANGUAGE TEACHERS AT MTS THROUGHOUT CIREBON CITY. Teachers still have low scientific writing skills because they do not understand the concept of scientific writing and continuous professional development. Therefore, it is necessary to carry out training and assistance regarding publication in online journals due to classroom action research. The mentoring method uses Participation Action Research (PAR), namely with the active participation of teachers. The results of the mentoring show that teachers do not yet have motivation regarding scientific publications. The various obstacles experienced by teachers were due to factors: 1) support from the school, 2) limited time, 3) limited knowledge about classroom action research, and 4) limited knowledge about scientific articles. As a result, this mentoring was less successful because the participants did not participate in ongoing mentoring. Two things need to be considered for the mentoring to run effectively, namely 1) the principal should provide facilities to teachers in the context of T continuing professional development, and 2) the amount of assistance needs to be increased so that it is genuinely by the teacher's conditions.

Keywords: Indonesian; Madrasah Tsanawiyah; Open Journal System; scientific articles.

ABSTRAK

Guru masih memiliki kemampuan menulis ilmiah yang rendah karena belum memahami konsep tulisan ilmiah dan pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait publikasi di jurnal daring sebagai hasil penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam melakukan publikasi di jurnal berbasis Open Journal System (OJS). Metode pendampingan menggunakan *Participation Action Research* (PAR), yakni dengan partisipasi aktif para guru. Pendampingan dilakukan sebanyak empat kali, dari 23 Juli sampai 20 Agustus 2022. Peserta pendampingan adalah 24 guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Tsanawiyah se-Kota Cirebon, baik negeri maupun swasta. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru belum memiliki motivasi terkait publikasi ilmiah. Berbagai kendala yang dialami para guru karena faktor: 1) dukungan dari pihak sekolah, 2) keterbatasan waktu, 3) keterbatasan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas, dan 4) keterbatasan pengetahuan tentang artikel ilmiah. Alhasil, pendampingan ini kurang berhasil karena peserta tidak mengikuti pendampingan secara berkelanjutan. Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan agar pendampingan berjalan efektif, yakni 1) kepala sekolah hendaknya memberi fasilitas kepada guru dalam rangka pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan 2) jumlah pendampingan perlu ditambah agar benar-benar sesuai dengan kondisi guru.

Kata Kunci: Artikel ilmiah, Bahasa Indonesia, Madrasah Tsanawiyah, Open Journal System.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
15.01.2023	20.09.2023	23.10.2023	03.12.2023

Suggested citation:

Nuryanto, T., Itaristanti, Hidayat, W., Ayuningrum, S., Mulyaningsih, I. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Open Journal System Bagi Guru Bahasa Indonesia di MTs Se-Kota Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 50-60. DOI: 10.24235/dimasejati.202352.12834

Open Access | URL: <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/issue/view/673>

⁵ Corresponding Author: Indrya Mulyaningsih, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jl. Perjuangan, Sunyaragi, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45132, E-mail: indrya.m@gmail.com

PENDAHULUAN

Kewajiban melakukan publikasi di jurnal ilmiah tidak hanya berlaku bagi dosen dan peneliti, tetapi juga bagi guru. Hal ini dapat diketahui dari Permen PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Kewajiban ini terutama bagi guru yang akan naik jabatan fungsional dari golongan III ke golongan IV. Kewajiban melakukan publikasi ilmiah masuk dalam standar profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru (Permendikbud, 2015).

Guru masih memiliki kemampuan menulis ilmiah yang rendah karena belum memahami konsep tulisan ilmiah dan pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan (Sumardjoko, 2017). Faktor lain yang turut memengaruhi hal tersebut, antara lain: motivasi, waktu, penguasaan teknologi, referensi (Noorjannah, 2014), teknis penelitian (Aunurrahman dkk, 2019), dan teknik penulisan (Sulaeman, 2020). Hal ini juga karena kurang pedulinya para guru terkait penelitian serta rendahnya penguasaan metodologi penelitian tindakan kelas (Dairoh, Wiyono, & Renaningtias, 2020). Berdasarkan pengamatan pada grup WhatsApp guru Bahasa Indonesia MTs di Kota Cirebon dapat diketahui bahwa para guru juga mengalami hal yang sama. Data Dapodik menunjukkan bahwa sejak tahun 2019, 43% guru MTs negeri di Kota Cirebon tidak naik pangkat.

Solusi yang dapat dilakukan terkait masalah menulis ilmiah antara lain: pelatihan, pendampingan (Paimun, 2020), pendampingan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah (Krismanto, 2018). Pendampingan yang telah dilakukan oleh Hadi dkk (2019) serta Irwansyah, Maysanjaya, & Tripalupi (2020) terbukti dapat menambah wawasan guru terkait hakikat, sistematika, dan bahasa tulisan ilmiah. Pelatihan yang dilakukan Ekawarna & Salam (2020) menjadikan guru memiliki kompetensi terkait pengembangan profesi, memahami dampaknya bagi pembelajaran, serta mampu menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam melakukan publikasi di jurnal berbasis Open Journal System (OJS).

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode Participation Action Research (PAR), yakni dengan partisipasi aktif para guru (Asnawi & Setyaningsih, 2021). Dipilihnya PAR karena para guru memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai (Muhtarom, 2018). Secara rinci aktivitas pada kegiatan ini sebagai berikut. Pertama, dilakukan wawancara dan pengisian angket untuk menemukenali potensi dan keinginan partisipan (Dewi & Zuroidah, 2021). Wawancara dilakukan kepada ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan perwakilan anggota MGMP, satu laki-laki dan satu perempuan. Adapun angket disebarluarkan melalui grup WhatsApp sehingga lebih banyak data yang diperoleh.

Kedua, merancang hasil aktivitas pertama. Hasil dari wawancara dan angket digunakan untuk menyusun atau merancang kegiatan selanjutnya. Berdasarkan wawancara dan angket dapat diketahui bahwa para guru kurang memiliki waktu dan kesempatan dalam menyusun artikel untuk dipublikasikan di jurnal. Selain itu, para guru juga mengalami kesulitan ketika submit di jurnal daring. Ketiga, dilakukan Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) untuk menentukan prioritas utama yang harus diselesaikan beserta alternatif solusi yang dapat dilakukan (Qomar dkk, 2022). Berdasarkan hasil wawancara dan angket, maka disepakati bahwa kegiatan akan difokuskan pada Penelitian Tindakan Kelas, menulis artikel, dan submit di jurnal berbasis OJS. Adapun jurnal yang menjadi target adalah Jurnal Guru Indonesia (JGI) yang beralamat di <https://jurnal.ppijbsip.org/index.php/jgi>. JGI adalah jurnal baru sehingga belum terakreditasi. Jurnal ini dikelola dan diterbitkan oleh Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

(PPJB-SIP). Jurnal ini memublikasikan artikel yang ditulis oleh guru dan yang memuat tentang pembelajaran, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan pertama, maupun sekolah lanjutan atas.

Keempat, melaksanakan rekomendasi hasil DKT, yakni berupa pelatihan dan pendampingan (Z, Sari, & Prihati, 2021). Berikut rincian kegiatan yang akan dilakukan.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian

No.	Kegiatan	Pertemuan			
		1	2	3	4
1	Penguatan metode Penelitian Tindakan Kelas	√			
2	Pelatihan menulis artikel ilmiah sesuai template Jurnal Guru Indonesia		√		
3	Pendampingan submit di OJS			√	
4	Pendampingan proses revisi				√

Adapun target dari kegiatan pengabdian ini, 24 guru Bahasa Indonesia di MTs se-Kota Cirebon dapat: 1) melakukan penelitian tindakan kelas, 2) menghasilkan artikel berdasarkan data yang sudah dimiliki, 3) menggunakan Mendeley, 4) membuat akun di OJS, 5) mengirim atau submit artikel di jurnal berbasis OJS, dan 6) mengecek dan merespons perkembangan artikel di OJS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Adapun rincian kegiatan sebagai berikut. Pertemuan I dilaksanakan pada Sabtu, 23 Juli 2022 di Gedung LPM lantai 3. Narasumber pada kegiatan ini adalah Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd. Pada pertemuan pertama ini, peserta yang hadir sebanyak 20 orang. Terdapat empat peserta yang tidak hadir karena berbagai alasan, antara lain tidak mendapat izin dari kepala sekolah. Namun demikian, ada juga yang tidak dapat hadir karena kondisi kesehatan yang kurang memungkinkan.



Gambar 1. Materi yang disampaikan oleh Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd.

Pertemuan pertama diberi materi tentang Penelitian Tindakan Kelas. Pemateri adalah Dr. Emah Khuzaemah, M.Pd. Dalam upaya untuk mengingatkan kembali terkait Penelitian Tindakan Kelas, Bu Emah mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta. Pertanyaan tersebut antara lain: penentuan jumlah siklus, perbedaan antar-siklus, penentuan materi yang harus dilakukan PTK, laporan PTK, dan peran teman sejawat. Setelah menjawab berbagai pertanyaan tersebut, Bu Emah meminta kepada peserta untuk mengajukan sebuah judul. Lalu judul itu dibedah. Salah satu judul yang dibedah adalah upaya meningkatkan hasil keterampilan menulis puisi melalui gambar berseri. Dari judul ini, peserta membuat draf laporan penelitian PTK. Alasan dipilihnya JGI karena pengelolanya adalah dosen Tadris Bahasa Indonesia. Hal ini agar lebih mudah dalam mengawal artikel. Artinya, ketika nanti peserta melakukan registrasi dan bermasalah, editor dapat membantu. Demikian juga ketika peserta mengalami kendala ketika melakukan unggah artikel, editor dapat membantu. Selain itu, JGI merupakan jurnal khusus bagi guru. Jadi, sangat tepat jika para guru melakukan *submit* ke JGI.

Pertemuan II dilaksanakan pada Sabtu, 6 Agustus 2022 di Gedung LPM lantai 3. Narasumber pada kegiatan ini Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang menulis artikel ilmiah dengan jurnal tujuan *Jurnal Guru Indonesia*. Pada kesempatan kali ini dihadiri oleh 17 peserta. Alasan ketidakhadiran sama dengan pada minggu sebelumnya, antara lain tidak mendapat izin dari kepala sekolah. Sebelum memaparkan materi, Bu Indrya menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta. Pertanyaan itu seputar pengetahuan peserta terkait artikel jurnal daring. Seluruh peserta terbukti belum pernah melakukan publikasi di jurnal daring. Hanya ada dua peserta yang sudah pernah menerbitkan artikel di jurnal cetak. Pemateri mencoba menggali informasi dari peserta yang belum pernah menulis artikel. Berdasarkan diskusi yang sudah dilakukan dapat diketahui bahwa penyebab tidak atau belum pernah melakukan publikasi di jurnal, antara lain: tidak memiliki waktu, bingung dalam mencari atau menentukan jurnal tujuannya, belum paham dengan PTK, dan belum terbiasa menulis artikel.



Gambar 2. Materi yang disampaikan oleh Dr. Indrya Mulyaningsih, M.Pd.

Bu Indrya memaparkan terkait teknis mengubah laporan PTK menjadi artikel jurnal. Seperti telah diketahui bersama bahwa artikel memiliki ciri khusus yang tidak sama dengan skripsi atau pun laporan PTK. Meskipun keduanya sama-sama dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah. Untuk dapat memahami perbedaan keduanya, berikut sistematika penulisan artikel di Jurnal Guru Indonesia (JGI).

Pertemuan III dilaksanakan pada Sabtu, 13 Agustus 2022 di Gedung G 104. Fasilitator mencari informasi terkait ketidakhadiran peserta, antara lain karena: bertepatan dengan masa Ujian Tengah Semester sehingga tidak berani meninggalkan siswa, kepala sekolah tidak memberi izin, dan peserta tidak siap jika melanjutkan tugas pada minggu sebelumnya. Narasumber pada kegiatan ini Rianto, M.Pd. Adapun materi yang disampaikan adalah tentang registrasi dan submit di Open Journal System (OJS). OJS merupakan aplikasi khusus untuk jurnal yang diterbitkan secara daring atau online. Namun karena sebagian besar artikel belum siap, maka kegiatan pada pertemuan ketiga masih berfokus pada menyusun artikel. Dalam hal ini, peserta berkelompok seperti pada minggu sebelumnya. Para pendamping mendampingi dan membantu peserta yang mengalami kendala.



Gambar 3. Materi yang disampaikan oleh Rianto, M.Pd.

Setelah artikel dirasa cukup, peserta didampingi untuk melakukan registrasi ke JGI. Para peserta dipandu oleh narasumber, terutama pada bagian-bagian yang memang harus diisi. Bagian ini biasanya ada tanda bintang merah di bagian atas. Peserta yang tidak membawa laptop melakukan registrasi dengan menggunakan gawai. Proses registrasi dilakukan secara bersama-sama sehingga tidak ada peserta yang tertinggal. Namun demikian, beberapa peserta mengalami kesulitan ketika sudah registrasi dan akan login. Rerata peserta tidak menghafal *user* dan *password* yang tadi diisikan ketika mendaftar. Hal inilah yang kemudian menjadikan narasumber harus mengecek di OJS. Proses selanjutnya adalah *submit* atau mengirim artikel. Karena belum semua peserta siap dengan artikelnya, maka proses submit dilakukan perwakilan oleh satu peserta. Satu peserta ini sudah siap dengan artikelnya. Namun demikian, proses tetap berjalan. Artinya, peserta tetap melanjutkan untuk menyelesaikan artikelnya di rumah. Jika sudah, peserta dapat *submit* mengikuti petunjuk yang telah disampaikan oleh Pak Rianto. Berikut peserta yang sudah berhasil melakukan registrasi di OJS JGI.

Pertemuan IV dilaksanakan pada Sabtu, 20 Agustus 2022 di Gedung LPM lantai 3. Peserta yang hadir hanya 7 orang. Dari ke-7 peserta yang hadir, satu diantaranya adalah sudah berhasil melakukan registrasi dan sudah *submit*. Oleh karena itu, kegiatan dapat dilaksanakan sesuai rencana, yakni proses revisi. Narasumber pada kegiatan ini adalah Rianto, M.Pd. Materi yang

disampaikan tentang revisi artikel. Artinya, pada kegiatan ini seluruh peserta diharapkan sudah *submit* dan mengunggah artikel. Peserta yang sudah *submit* baru satu orang, maka proses revisi hanya dilakukan pada artikel tersebut. Walaupun demikian, pemateri tetap memberi kesempatan kepada peserta yang *submit* belakangan. Langkah selanjutnya adalah pemantauan terhadap artikel yang sudah di-*submit*. Para guru akan terus didampingi selama proses *submit*, revisi, dan terbit. Adapun jurnal tujuan untuk publikasi adalah Jurnal Guru Indonesia (JGI) yang diterbitkan oleh Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya (PPJB-SIP). Berikut adalah jurnal yang dimaksud dan dapat diakses di <https://jurnal.ppjb-sip.org/index.php/jgi/index>.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa guru belum memiliki motivasi terkait publikasi ilmiah. Hal ini karena guru masih belum memahami penelitian tindakan kelas. Mengingat bahwa artikel ilmiah berasal dari penelitian, maka dapat dipastikan bahwa guru kesulitan dalam menulis artikel. Selain itu, diberlakukannya jurnal daring juga menambah ketidakminatan guru dalam melakukan publikasi ilmiah. Bagi para guru yang berusia lebih dari 40 tahun, tidak mudah bekerja dengan menggunakan jaringan dan perangkat komputer. Kesulitan mengingat *user* ketika mendaftar di *Open Journal System* sangat berdampak pada keberhasilan publikasi. Rerata yang terjadi, peserta tidak mengingat *user* tersebut. Selain itu, peserta juga lupa dengan *user* surat elektronik atau surel yang digunakan untuk mendaftar di *Jurnal Guru Indonesia*. Berbagai kendala tersebut terjadi karena faktor berikut.

Dukungan Pihak Sekolah

Tugas utama seorang guru memang adalah menyampaikan ilmu kepada siswa. Ilmu tidak bersifat statis. Ilmu sangat dinamis. Perubahan-perubahan sebuah ilmu sangat terkait dengan banyak hal. Demi menyampaikan informasi atau ilmu yang benar dan sesuai, guru harus memiliki pengetahuan yang terus diperbarui. Bentuk keterbaruan ini biasa disebut dengan kompetensi profesional berkelanjutan. Demi memiliki kompetensi ini, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan yang berfokus pada *upgrade* keilmuan (Hasan, 2021). Misalnya, studi lanjut, mengikuti seminar, lokakarya, atau kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru diharapkan dapat memiliki informasi terbaru terkait keilmuan yang menjadi tugas utamanya. Setidaknya dengan bertemu dengan sesama pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru dapat saling bertukar informasi.

Namun demikian, untuk mengikuti berbagai kegiatan tersebut tentu saja memerlukan banyak hal, misalnya waktu, tenaga, dan biaya. Seperti telah diketahui bersama bahwa sebagian besar guru wajib melaksanakan pembelajaran selama 24 jam dalam satu minggu. Tentu saja ini adalah waktu ideal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru dapat mengajar lebih dari waktu tersebut. Belum lagi tugas tambahan lain. Bahkan untuk sekolah swasta, seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi satu-satunya di sekolah tersebut. Fenomena lain yang sangat unik adalah bahwa seorang guru sangat mungkin mengajar lebih dari satu mata pelajaran (Arianti, 2018). Jika hal ini terjadi, tentu saja seorang guru hanya memiliki waktu sisa untuk mengerjakan hal lain. Kondisi guru yang seperti ini adalah tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan. Walaupun memang tidak dapat dipungkiri bahwa semua itu dilakukan demi meningkatkan pendapatan guru. Asumsinya, peningkatan tersebut diharapkan dapat mengangkat kesejahteraan para guru. Berbagai teori menunjukkan bahwa kesejahteraan berbanding lurus dengan kinerja. Artinya, dengan kesejahteraan yang baik, guru diharapkan juga memiliki kinerja yang baik. Apakah hal ini terbukti?!

Oleh karena itu, kepala sekolah hendaknya memberi dukungan kepada para guru untuk dapat mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan. Keberadaan Bantuan Operasional Sekolah atau BOS yang diberikan oleh pemerintah hendaknya dapat menjadi pertimbangan dalam memberi tugas kepada guru. Selain itu, tunjangan untuk guru yang telah diberikan oleh pemerintah hendaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kompetensi keilmuan guru sangat penting bagi

siswa atau peserta didik. Tujuan belajar di sekolah adalah agar siswa dapat hidup di tengah-tengah masyarakat (Hamid, 2020). Segala macam permasalahan hidup sangat variatif. Siswa memiliki ilmu dan pengetahuan yang terbaru agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Jika ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru tidak *update*, bagaimana dengan siswa?! Oleh karena itu, guru perlu didukung dan dibantu untuk selalu memperbarui kompetensi yang dimiliki.

Keterbatasan Waktu

Seperti telah disampaikan sebelumnya bahwa tidak jarang seorang guru mengampu lebih dari satu mata pelajaran. Hal ini tentu saja menjadikan guru tidak memiliki banyak waktu untuk beraktivitas lain. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan bahwa kewajiban seorang guru adalah mengajar 24 jam dalam satu minggu (Anjan dkk, 2020), tentu saja dengan banyak pertimbangan. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk beraktivitas lain akan berdampak pada kompetensi yang dimiliki. Seperti telah diketahui bersama bahwa kompetensi profesional berkelanjutan harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini berupa *upgrade* keilmuan. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memiliki kompetensi ini, antara lain: mengikuti seminar, kongres, konferensi, lokakarya, MGMP, studi lanjut, dan melakukan publikasi, baik ilmiah maupun non-ilmiah (Nuryanto dkk, 2022). Untuk mengikuti kegiatan tersebut, guru memerlukan waktu yang tidak sebentar. Untuk mengikuti seminar, setidaknya diperlukan satu hari. Demikian juga untuk mengikuti kegiatan lain. Ini berarti, guru harus meninggalkan sekolah dan tidak mengajar selama satu hari.

Jika kebetulan pada hari itu adalah mengajar 8 jam penuh, guru terpaksa memberi tugas kepada siswa dan memerlukan tambahan waktu untuk mengoreksi tugas tersebut. Hal ini tentu saja justru akan menambah pekerjaan bagi guru dan tidak efektif. Oleh karena itu, perlu ada pembagian jam mengajar yang proporsional bagi guru agar masih memiliki waktu untuk beraktivitas lain. Hal ini belum lagi jika guru melakukan studi lanjut. Tentu akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk berbagai aktivitas tersebut. Padahal kebaruan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru sangat diperlukan oleh siswa atau peserta didik. Ilmu pengetahuan yang memiliki sifat dinamis sangat cepat berkembang. Perkembangan ini tentu saja juga berdampak di kehidupan dan masyarakat. Tujuan dari belajar di sekolah adalah agar siswa dapat hidup di masyarakat (Situmorang dkk, 2022). Jika ilmu pengetahuan yang diperoleh di sekolah tidak sejalan dengan perkembangan masyarakat, tentu saja justru akan menyulitkan siswa. Oleh karena itu, kebaruan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru menjadi sebuah kewajiban. Demi mencapai hal tersebut, guru perlu memiliki waktu yang proporsional.

Keterbatasan Pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan pelaksanaan selama pendampingan, dapat diketahui bahwa guru memiliki keterbatasan pada pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas. Bahkan sebagian besar peserta menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan adalah ketika mengerjakan skripsi. Penelitian yang dilakukan pun tidak selalu berupa penelitian tindakan kelas, melainkan penelitian secara umum (Yohamintin dkk, 2021). Walaupun guru yang sudah sertifikasi harus membuat laporan penelitian, itu dilakukan satu kali ketika akan mengurus kenaikan pangkat. Bagi guru yang belum mendapatkan sertifikasi, tugas membuat penelitian tindakan kelas menjadi tidak wajib. Keadaan ini menjadikan guru-guru yang bukan Pegawai Negeri Sipil atau PNS semakin tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Hal ini dapat diketahui dari hasil diskusi selama pendampingan. Peserta yang berposisi sebagai PNS hanya satu orang.

Pada saat sesi materi tentang PTK, para peserta banyak bertanya terkait teknis pelaksanaan penelitian. Peserta masih kebingungan dengan perbedaan aktivitas pada tiap siklus (Paryadi, 2015).

Peserta juga masih belum mengetahui cara menentukan jumlah siklus. Oleh karena itu, sesi pendalaman materi PTK lebih banyak dilakukan tanya jawab seputar hal-hal yang belum dipahami oleh peserta. Selain itu, para guru juga merasa agak kewalahan jika harus meluangkan waktu untuk melakukan PTK. Padahal kegiatan remedi yang dilakukan oleh guru kepada siswa sudah dapat dikategorikan sebagai PTK. Hal ini yang belum dimengerti oleh para peserta. Dalam benak peserta pendampingan, PTK merupakan penelitian yang berat. Padahal sebenarnya aktivitas itu sudah dilakukan setiap hari. Hanya memang guru tidak menyadari akan hal tersebut.

Keterbatasan Pengetahuan tentang Artikel Ilmiah

Pada dasarnya, artikel ilmiah merupakan hasil penelitian. Bagi guru, artikel ilmiah yang dimaksud dapat berupa hasil PTK. Selama ini, PTK yang telah dilakukan oleh guru dilaporkan dalam bentuk cetak tebal (Hamid, 2020), seperti layaknya laporan penelitian. Artikel merupakan bentuk lain dari laporan penelitian. Artikel memiliki penciri jika dibandingkan dengan laporan pada umumnya, terutama dalam sistematika dan jumlah halaman. Berdasarkan informasi selama pendampingan, para guru belum memiliki pengalaman dalam menulis artikel untuk diterbitkan di jurnal. Hal ini karena guru tidak tahu tentang menulis artikel. Kalaupun selama ini sudah menulis artikel, jurnalnya diterbitkan secara cetak (Safrudin & Anshory, 2018). Jurnal daring dan jurnal luring tentu saja memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu guru untuk mendapatkan informasi tentang cara menulis artikel dan cara *submit* di jurnal berbasis *Open Journal System* atau OJS.

Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa usia sangat berpengaruh terhadap literasi teknologi. Pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 telah memaksa setiap orang untuk melek teknologi. Namun demikian, terdapat teknologi tertentu yang memang harus dipelajari dan dibiasakan. Salah satunya adalah menulis artikel di jurnal daring (Irawan dkk, 2018). Setiap jurnal meminta artikelnya untuk menggunakan aplikasi referensi. Selain itu, setiap artikel pasti dicek similaritas dengan menggunakan alat tertentu. Ditambah juga dengan *submit* artikel berbasis OJS. Hal tersebut tentu saja akan menghambat dan menyulitkan para guru. Oleh karena itu, guru juga perlu literasi teknologi sebagai penunjang kompetensi profesional berkelanjutan.

SIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan belum berhasil sesuai target. Pendampingan masih perlu dukung oleh faktor lain, seperti kebijakan dan sarana, terutama dari pihak sekolah. Mengingat kompetensi profesional berkelanjutan juga perlu didukung kompetensi lainnya, maka 1) kepala sekolah hendaknya memberi fasilitas kepada guru dalam rangka pengembangan keprofesionalan berkelanjutan dan 2) jumlah pendampingan perlu ditambah agar benar-benar sesuai dengan kondisi guru.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Terima kasih kepada forum guru Bahasa Indonesia MTs kota Cirebon sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan efektif.

REFERENSI

- Anjani, T., Afridah, Z. F., Nadhila, A. Z., Hasana, S. M., & Fauzi, I. (2022). Kebijakan Pemberian Kompensasi Guru dan Implikasinya Terhadap Kinerja Mengajar. *Al-Ibrah*, 7(2), 45-63.
- Annur, F. & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Tatap Muka di Tengah Pandemi Covid-19. *MAHAROT: Journal of Islamic Education*, 5(1), 19-42.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Asnawi, N. & Setyaningsih, N. D. (2021). Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Koperasi Syariah: Pendekatan Participatory Action Research. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 124-143. <https://doi.org/10.51339/Khidmatuna.V2i1.199>
- Aunurrahman, A., Musa, M., Suhaida, D., Lahir, M., & Dediansyah, A. (2019). Persepsi Guru terhadap Pelatihan Karya Tulis Ilmiah di Kabupaten Sekadau. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1-13. ISSN 1829-8702 (Print) ISSN 2407-1803 (Online).
- Dairoh, D., Wiyono, S., & Renaningtias, N. (2020). Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan Guru SMKN 2 Kota Tegal dalam Melakukan Penelitian dan Pembuatan Karya Ilmiah. *Jurnal Abdimas PHB*, 3(1), 63-71. p-ISSN:2598-9030 e-ISSN:2614-056X.
- Dewi M, C. S., & Zuroidah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal melalui Metode Explicit Instruction. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33-45. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.61>
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019). *Buku 4: Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ekawarna, E., & Salam, M. (2020). Pelatihan PTK: Alternatif Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Karya Tulis Ilmiah. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 195-205. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i2.10519>
- Ekawarna, Salam, M., & Anra, Y. (2021). Memilih Masalah Untuk Penelitian Tindakan Kelas: Bahan kajian untuk pelatihan Guru menyusun Laporan hasil PTK. *Jurnal Karya Abdi*, 5(1), 52-62.
- Hadi, K. A., Qomariyah, N., Minardi, S., Mardiana, L., Alaidrus, A. T., & Alaa, S. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(2), 69-73. e-ISSN: 2655-5263.
- Hafid, A., Mukhtar, H., Hayami, R., Fatma, Y., Unik, M., Rizki, Y., & Hasanuddin. (2018). Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah dan Penelitian Bagi Guru SLTA dengan Pemanfaatan Software Referensi. *Jurnal Pengabdian untuk Mu NegeRI*, 2(2), 77-82.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(1), 1-17.
- Hasan. (2021). Publikasi Ilmiah Bagi Guru Sekolah: Antara Realita dan Harapan. *Cross-Border*, 4(2), 154-164.
- Hermawan, C. M. (2019). Refleksi Guru Dalam Melakukan Penelitian Tindakan untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 78-91.
- Huda, M. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266.
- Irawan, D. E., Abraham, J., Multazam, M. T., Rachmi, C. N., Mulyaningsih, I., Viridi, S., Mukti, R. R., Djamal, M., & Puradimaja, D. J. (2018). Era baru publikasi di Indonesia: status jurnal open access di Directory of Open Access Journal (DOAJ). *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 14(2), 133-147.

- Irwansyah, M. R., Maysanjaya, I. M. D, Tripalupi, L. E. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMK Negeri 1 Denpasar. *Proceeding Senadimas Undiksha 2020*, 1050-1055. ISBN 978-623-7482-47-5
- Krismanto, W. (2018). Meningkatkan Kemampuan Publikasi Ilmiah Kalangan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 20(1), 112-118.
- Muhtarom, A. (2018). Participation Action Research dalam Membangun Kesadaran Pendidikan Anak di Lingkungan Perkampungan Transisi Kota. *DIMAS*, 18(2), 259-278.
- Nahadi, N., Firman, H., & Khilda, K. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Diri dan Penilaian Teman-Sejawat Untuk Menilai Kinerja Siswa SMK Pada Praktikum Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 4(2), 111-118.
- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1), 97 – 114. ISSN 0216-8995
- Nurani, R. Z., Febriani, W. D., & Wakih, A. A. (2020). Pelatihan Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Singaparna. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 92-96.
- Nuryanto, T., Uswati, T. S., Mulyaningsih, I., & Khuzaemah, E. (2022). Pendampingan Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kurikulum 2021 Bagi Guru Bahasa Indonesia di MTs Negeri Se-Kabupaten Cirebon. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 104-115.
- Paimun. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menulis Artikel melalui Workshop. *Jurnal Ilmiah*, Edisi September 2020, 28-35.
- Paryadi. (2015). Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA. *Manajer Pendidikan*, 9(5), 651-658.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2015 tentang Uji Kompetensi Guru atau Pendidik Lainnya dan Tenaga Kependidikan.
- Qomar, M. N., Karsono, L. D. P., Aniqoh, F. Z., Aini, C. N., & Anjani, Y. (2022). Peningkatan Kualitas UMKM Berbasis Digital Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Communnity Development Journal*, 3(1), 74-81.
- Rahmatina, R., Zuardi, Z., & Helsa, Y. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Guru Dalam Menulis Penelitian Tindakan Kelas dan Artikel. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(8), 2115-2122.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru (Sustainability Professional Development: A Scientific Paper-Training Need Analysis for Teachers). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136- 144.
- Sabarudin. (2018). Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal An-Nur*, 04(01), 1-18.
- Safrudin, V. R. & Anshory, I. (2018). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 175-186.
- Selasi, D., Umam, K., & Alfianti, D. R. P. (2021). Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 176-188. DOI: <https://doi.org/10.47453/etos.v3i2.532>
- Situmorang, K., Batubara, R., Ningsih, W., & Nasution, N. (2022). Sistem Kompensasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik (Studi Kasus SDN 014687 Rawang Pasar IV). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 703-709.

- Sulaeman, A. A. (2020). Profil Kemampuan dan Kreativitas Guru IPA dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah pada Pembelajaran Kurikulum 2013. *Journal of Biology Education*, 3(1), 1–15.
- Sumardjoko, B. (2017). Pemetaan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah. *The 5th Urecol Proceeding*, 18 February 2017 Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Sureja, A., Hendayani, S., & Budiarti, Y. (2021). Analisis Kemampuan Kompetensi Sosial Dalam Profesionalisme Pendidik. *Journal of Elementary School Education*, 1(2), 51-56.
- Taufik, A.& Aini, N. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *ĕl-Midad: Jurnal PGMI*, 11(1), 1 – 18.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Utami, I. H. & Hasanah, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 121-139. DOI: 10.22373/pjp.v8i2.6232.
- Wulandari, R. W., & Maryani, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Guru SMA Terbuka melalui Pelatihan Pembuatan E-Media. *Jurnal Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 39- 48.
- Yohamintin, Permana, J.,Nurdin, D., Suharjuddin, Alkaf, A. H., &Huliatunisa, Y. (2021). Evaluasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 173-184.
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356-364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lingua: Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130-136.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2023 Tato Nuryanto, Itaristanti, Wahyu Hidayat, Sylpia Ayuningrum, dan Indrya Mulyaningsih